

## Strategi Tuturan Peristiwa Memanipulasi oleh Karakter Wanda Maximoff dalam Film *Doctor Strange in The Multiverse of Madness*

Dyah Ayu Kusumaningrum<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S2 Ilmu Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret  
Jl. Ir. Sutami no 36, Kentingan, Surakarta

Email: [ayu.kusuma1379@gmail.com](mailto:ayu.kusuma1379@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to identify and describe the types of manipulation strategies as well as the types of speech acts used by Wanda Maximoff in the manipulation speech event that found in the film "Dr. Strange in the Multiverse of Madness". This is a qualitative descriptive study, with a fixed case study, and uses a pragmatic approach. The location of this research is "Dr. Strange in the Multiverse of Madness" film which was released in 2022, and focusing on the main female character, Wanda Maximoff. The data were collected from Wanda Maximoff's dialogue transcription, then the data were analyzed using George K. Simon's (2000) theory on manipulation strategies. The results of the study show that there are 25 sentences as the realization of manipulation speech, with the most manipulation strategy used is denial, which means Wanda Maximoff rejects, denies, and does not admit to the bad deeds she will or has committed. Other findings also show that the type of speech act that is most often done is assertive speech act. In conclusion, this study is unique to be conducted because there has not been much research related to the event of manipulation speech.*

**Keywords:** *pragmatics, manipulation strategies, speech acts, film.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis strategi memanipulasi dan jenis tindak tutur yang digunakan oleh Wanda Maximoff pada peristiwa tutur memanipulasi yang ditemukan dalam film *Dr. Strange in the Multiverse of Madness*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan studi kasus terpancang, serta menggunakan pendekatan pragmatik. Lokasi penelitian ini adalah film berjudul *Dr. Strange in the Multiverse of Madness* yang dirilis pada tahun 2022, dengan berfokus pada sang karakter utama wanita yaitu Wanda Maximoff. Data dikumpulkan dari transkripsi dialog Wanda Maximoff, kemudian data yang ada dianalisis menggunakan teori milik George K. Simon (2000) tentang strategi manipulasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya 25 data kalimat yang merealisasikan tuturan memanipulasi, dengan strategi manipulasi terbanyak adalah *denial*, yaitu Wanda Maximoff menolak, menyangkal, dan tidak mengakui perbuatan tidak baik yang akan atau telah diperbuatnya. Temuan lain juga menunjukkan bahwa jenis tindak tutur yang paling banyak dilakukan adalah tindak tutur asertif. Kesimpulannya, penelitian ini unik untuk dilakukan karena belum banyak penelitian yang terkait tentang peristiwa tutur memanipulasi.

**Kata kunci:** pragmatik, strategi manipulasi, tindak tutur, film.

## 1. PENDAHULUAN

Manipulasi adalah sebuah bentuk penggunaan bahasa yang merupakan sebuah tindakan untuk membuat seseorang mengikuti kehendak atau keinginan si penutur. Seseorang yang memiliki kepribadian manipulatif sering kali tidak peduli dengan apa yang dirasakan oleh orang lain. Mereka berpikir untuk memenuhi keinginannya secara mutlak dalam segala hal, dan hal tersebut adalah sesuatu yang salah karena dapat menimbulkan sifat buruk dalam etika manusia (Potter, 2006). Bowers dalam Khatami dan Koiri (2021), menjelaskan bahwa pelaku manipulasi biasanya akan membuat rencana seperti berbohong, membuat cerita palsu, mengganggu, bahkan mengancam agar dapat memaksakan keinginan kuat mereka pada sang korban. Dalam upaya memanipulasi, penutur mempengaruhi pikiran petutur agar petutur dapat merespons seperti apa yang dikehendakinya. Oleh karena itu, penutur menggunakan strategi manipulasi guna mencapai maksudnya. George K. Simon dalam *In Sheep Clothing* (2000) menyebutkan bahwa ada 13 strategi yang lazim digunakan penutur dalam mempengaruhi pikiran petutur atau lawan bicaranya. Strategi tersebut adalah: *denial, selective inattention, rationalization, diversion, lying, covert intimidation, guilt tripping, shaming, playing the victim role, playing the servant role, seduction, blaming others, dan minimization.*

Manipulasi yang dilakukan penutur cenderung berupa sebuah ujaran yang mempunyai maksud terselubung (*illocutionary force*) yang merupakan cabang dari ilmu pragmatik. Pragmatik adalah ilmu yang berhubungan dengan makna ujaran yang melibatkan negosiasi antara penutur dan mitra tutur, konteks tuturan, serta potensi makna tuturan tersebut. Menurut Levinson (1983), pragmatik adalah studi tentang prinsip-prinsip penggunaan bahasa untuk menyelidiki maksud pembicara ketika mengucapkan konstruksi linguistik tertentu dalam suatu bahasa. Tindak tutur merupakan entitas yang bersifat sentral di dalam pragmatik. Yule (1996) memaparkan bahwa *speech act is actions performed via utterances*. Menurutnya, kata yang disampaikan oleh penutur tidak hanya mengandung makna harafiah tetapi juga mengandung suatu tindakan. Leech (1983) menyatakan, tindak tutur khususnya *illocution*, diklasifikasikan menjadi lima kategori, yaitu 1) asertif, 2) direktif, 3) komisif, 4) ekspresif, dan 5) deklaratif.

*Doctor Strange In The Multiverse of Madness* adalah sebuah film karya studio *Marvel Cinematic Universe* yang diputar di bioskop seluruh dunia pada tahun 2022. Film tersebut menceritakan tentang seorang karakter wanita bernama Wanda Maximoff yang bersikeras ingin mengambil kekuatan super milik America Chavez yang mampu melintasi dimensi antar *universe*. Wanda melakukannya karena ia ingin bersatu kembali dengan dua anak laki-lakinya yaitu Tom dan Billy yang hidup di *universe* lain. Namun pada dasarnya tindakan yang dilakukan Wanda adalah sesuatu yang kejam, karena nyawa America yang akan menjadi taruhannya jika Wanda memaksa untuk merebut kekuatan super tersebut. *Chaos* yang sangat dahsyat antara *universe* yang satu dengan yang lain pun juga dapat terjadi jika Wanda memaksa masuk ke dalam *universe* yang bukan miliknya.

Sejauh ini, penelitian terdahulu dengan kajian tindak tutur ini masih sangat banyak yang berfokus hanya pada salah satu tindak tutur secara umum, misal tindak tutur direktif, sehingga aspek yang dikaji adalah semua kalimat yang termasuk dalam jenis tindak tutur direktif (Yuliana, 2015; Lesmana, 2022; Maryam, 2022; Brida, 2019; Ahmad, 2015; Sugiharti, 2018; Handayani, 2020). Selain menggunakan film, sudah banyak pula penelitian penerjemahan tindak tutur yang menggunakan novel atau buku sebagai objek penelitian (Kuncara, 2013; Wiyatasari, 2015; Choiriyah dan Anis, 2022). Adapun beberapa penelitian yang lain telah fokus membahas satu jenis ujaran, seperti tindak tutur melarang, menyarankan, menyuruh, dan lain sebagainya (Nurochman dan Sujana, 2015; Agustawan, 2021; Luthvia, 2020; Lengari, 2019; Ristiningrum, 2019). Penelitian lain yang telah menggunakan film *Doctor Strange In The Multiverse of Madness* sebagai objek penelitiannya (Agung, 2022; Jatmiko, 2022; Nugroho dan Arifin, 2022; Hamnu dan Putra, 2023), belum membahas mengenai peristiwa tutur memanipulasi oleh sang karakter utama wanita yaitu Wanda Maximoff. Maka dari itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan strategi peristiwa tutur memanipulasi yang dilakukan oleh Wanda Maximoff, serta mengidentifikasi jenis sub tindak tutur yang digunakan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan paradigma kualitatif deskriptif. Paradigma kualitatif penelitian ini terletak pada realitas data yang majemuk dan tidak bisa dipisahkan dari konteksnya seperti penelitian kuantitatif (Lincoln and Guba, 1985). Lalu, sifat deskriptif penelitian ini dilandaskan pada penjabaran data penelitian sesuai kategori dan konteksnya. Lebih lanjut, sumber data penelitian ini berasal dari sistem semiotik ketiga berupa film dengan judul *Doctor Strange in The Multiverse of Madness*. Kemudian, data penelitian ini berupa tuturan karakter yang bernama Wanda Maximoff. Tuturan yang termasuk data adalah yang memiliki peristiwa tutur manipulasi. Teknik cuplik yang digunakan adalah *purposive sampling* untuk mencuplik data sesuai dengan kategori penelitian. Lebih lanjut, kategori penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian.

Cara pemerolehan data penelitian ini menggunakan metode simak yang dilanjutkan dengan teknik catat. Metode simak dimulai dari melihat film *Doctor Strange in The Multiverse of Madness*, lalu teknik catat dimulai dengan mentranskrip tuturan Wanda Maximoff yang termasuk ke dalam data. Teknik analisis data penelitian ini adalah teknik analisis data etnografis milik Spradley (1980) dalam Santosa (2021). Analisis data dimulai dari analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan diakhiri dengan analisis tema budaya. Analisis domain dilakukan untuk menentukan realitas data atau konteks data penelitian ini. Kemudian, tahap kedua adalah analisis taksonomi. Analisis taksonomi ini adalah analisis fokus sesuai dengan tujuan penelitian. Yang ketiga adalah analisis komponensial. Analisis komponensial ini adalah gabungan dari analisis domain dan taksonomi yang dilakukan untuk menarik benang merah penelitian sehingga muncul suatu pola. Analisis

terakhir adalah analisis tema budaya untuk menggabungkan teori, revidu, dan hasil penelitian untuk dijadikan hasil diskusi penelitian.

### 3. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dokumen yang telah dilakukan, dari tiga belas jenis strategi memanipulasi yang dikemukakan oleh Simon (2000), diperoleh sembilan jenis strategi memanipulasi yang dilakukan oleh karakter Wanda Maximoff dalam film *Doctor Strange in The Multiverse of Madness*. Kesembilan jenis strategi tersebut disajikan berdasarkan frekuensi kemunculannya dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Jenis Strategi Memanipulasi oleh Wanda Maximoff dalam film *Doctor Strange in The Multiverse of Madness*

No	Strategi Memanipulasi	Frekuensi
1	<i>Denial</i>	5
2	<i>Rationalization</i>	4
3	<i>Covert Intimidation</i>	4
4	<i>Shaming</i>	4
5	<i>Playing the Victim Role</i>	3
6	<i>Blaming Others</i>	2
7	<i>Lying</i>	1
8	<i>Seduction</i>	1
9	<i>Minimization</i>	1
<b>TOTAL</b>		25

Selain itu, dari hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat lima jenis sub tindak tutur yang dilakukan oleh karakter Wanda Maximoff saat melakukan peristiwa tutur memanipulasi dalam film *Doctor Strange in The Multiverse of Madness*. Kelima jenis sub tindak tutur tersebut disajikan berdasarkan frekuensi kemunculannya dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Jenis Sub Tindak Tutur yang Muncul pada Peristiwa Tutur Memanipulasi oleh Wanda Maximoff dalam film *Doctor Strange in The Multiverse of Madness*

No	Sub Tindak Tutur	Frekuensi
1	Asertif (Pernyataan)	13
2	Ekspresif (Mengkritik)	6
3	Komisif (Mengancam)	3
4	Direktif (Menyuruh)	2
5	Direktif (Menuntut)	1
<b>TOTAL</b>		25

Berdasarkan Tabel 1 yang telah disajikan, terdapat total 25 data peristiwa tutur memanipulasi yang dilakukan oleh Wanda Maximoff. Dapat dilihat bahwa frekuensi strategi memanipulasi yang paling banyak dilakukan adalah *Denial*, yaitu sebanyak 5 data. Diikuti dengan strategi *Rationalization*, *Covert Intimidation*, dan *Shaming* sebanyak masing-masing 4

data. Kemudian terdapat strategi *Playing the Victim Role* yang muncul sebanyak 3 data, strategi *Blaming Others* sebanyak 2 data, serta strategi *Lying*, *Seduction*, dan *Minimization* yang masing-masing hanya muncul satu kali saja. Berikut ini merupakan penjelasan yang lebih rinci terkait temuan jenis strategi memanipulasi yang dilakukan oleh karakter Wanda Maximoff dalam film *Doctor Strange in The Multiverse of Madness*.

### 1. Denial

*Denial* adalah sebuah strategi memanipulasi yang dilakukan oleh pelaku dengan cara menolak, menyangkal, dan tidak mengakui perbuatan tidak baik yang akan atau telah diperbuatnya (Simon, 2000).

#### Contoh data 001

BSu: *That's what every mother does.*

BSa: Itu yang dilakukan semua ibu.

Contoh data percakapan di atas terjadi ketika Dr. Strange mencoba meyakinkan Wanda bahwa sosok kedua anak laki-lakinya yang bernama Tommy dan Billy itu tidaklah nyata dan mereka hanyalah hasil dari rekayasa sihir yang dibuat sendiri oleh Wanda. Akan tetapi, Wanda menyangkal perkataan Dr. Strange dengan mengatakan bahwa melahirkan seorang anak adalah 'keajaiban' yang memang dilakukan oleh setiap ibu yang ada di dunia. Dari penyangkalan tersebut, maka data 001 termasuk dalam strategi *denial*. Wanda menyangkal konteks 'sihir' yang dimaksud oleh Dr. Strange dan meyakinkannya bahwa Tommy dan Billy adalah sosok yang nyata meskipun mereka berada di *universe* lain. Dalam peristiwa tutur pada data 001 pula, Wanda menggunakan sub tindak tutur asertif berupa pernyataan.

### 2. Rationalization

*Rationalization* adalah sebuah strategi memanipulasi yang dilakukan oleh pelaku dengan cara membuat penjelasan sedemikian rupa agar perbuatan tidak baik yang dilakukannya dapat diterima oleh orang lain secara logika atau masuk akal (Simon, 2000).

#### Contoh data 002

BSu: *Her sacrifice would be for the greater good.*

BSa: Pengorbanannya untuk kebaikan bersama.

Percakapan di atas terjadi ketika Dr. Strange berusaha untuk mencegah Wanda agar tidak mengambil kekuatan yang dimiliki oleh America, karena hal itu akan merenggut nyawa America. Namun sesuai dengan contoh data 002 di atas, Wanda ingin meyakinkan Dr. Strange bahwa apa yang dilakukannya adalah demi kebaikan mereka berdua, bahkan dunia. Karena America sendiri tidak dapat mengendalikan kekuatannya dengan baik, yang hal tersebut dapat membahayakan semua orang. Wanda memberikan penjelasan yang dapat ditangkap secara logika agar Dr. Strange mendukung perbuatannya yang ingin mengambil kekuatan America.

Peristiwa tutur memanipulasi tersebut menggunakan subtindak tutur asertif berupa pernyataan.

### **3. Covert Intimidation**

*Covert Intimidation* adalah strategi memanipulasi yang dilakukan oleh penutur dengan cara memberikan ancaman secara tidak langsung kepada mitra tutur (Simon, 2000).

#### **Contoh data 003**

BSu: *Then it won't be Wanda who comes for her. It will be the Scarlet Witch.*

BSa: Maka, bukan Wanda yang akan datang. Melainkan Scarlet Witch.

Pada percakapan di atas, Wanda memberikan ancaman secara tersirat kepada Dr. Strange untuk menyerahkan America kepadanya secara damai. Jika tidak, maka dia akan datang bukan sebagai seorang teman, namun sebagai musuh. Konteks Scarlet Witch disini menandakan bahwa Wanda akan melukai siapapun yang menghalanginya untuk mendapatkan kekuatan dari America Chavez. Pada peristiwa tutur tersebut, Wanda menggunakan sub tindak tutur komisif dengan cara mengancam.

### **4. Shaming**

*Shaming* adalah strategi memanipulasi yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata sarkasme untuk memengaruhi lawan bicaranya (Simon, 2000).

#### **Contoh data 004**

BSu: *All this for a child you met yesterday?*

BSa: Semua ini demi seorang anak yang kau kenal kemarin?

Pada tuturan data 004 di atas, Wanda memberikan kata-kata sarkasme kepada Dr. Strange karena dia telah membuat banyak nyawa melayang hanya untuk melindungi seorang anak yang baru ditemuinya kemarin. Saat itu Wanda telah menyerang *Kamar Taj* dan membunuh pasukan yang ada disana untuk menghalau kedatangan Wanda. Namun Wanda berupaya untuk memengaruhi Dr. Strange bahwa itu adalah kesalahannya karena tidak bersedia menyerahkan America secara baik-baik. Tuturan peristiwa tersebut menggunakan sub tindak tutur ekspresif yaitu mengkritik.

### **5. Playing the Victim Role**

*Playing the Victim Role* merupakan strategi yang dilakukan oleh seorang penutur dengan berpura-pura menjadi korban agar lawan bicaranya bersimpati kepadanya (Simon, 2000).

#### **Contoh data 005**

BSu: *And in spite your hypocrisies and insults, I have begged you to safely get out of my way.*

BSa: Terlepas dari kemunafikan dan hinaanmu, aku sudah memohon agar kau tidak ikut campur.

Pernyataan di atas dilakukan oleh Wanda dengan penegasan bahwa sebelumnya ia telah memohon kepada Dr. Strange agar tidak mengganggu urusannya. Wanda juga memberi penegasan bahwa Dr. Strange kerap menghina dan memberikan kalimat hipokrit padanya. Dengan begitu Wanda seolah-olah menempatkan dirinya sebagai korban yang sesungguhnya untuk memanipulasi pikiran Dr. Strange. Tuturan peristiwa tersebut menggunakan sub tindak tutur asertif berupa pernyataan.

## 6. *Blaming Others*

*Blaming Others* merupakan strategi manipulasi yang dilakukan dengan cara menyalahkan orang lain atas segala sesuatu yang telah dilakukan oleh penutur (Simon, 2000).

### Contoh data 006

BSu: *You gave all those lives just to keep me from my children.*

BSa: Kau mengorbankan mereka untuk memisahkanku dari anak-anakku.

Pada tuturan peristiwa di atas, Wanda berupaya untuk menyalahkan Dr. Strange atas kematian semua orang yang terlibat dalam konflik mereka. Ia bersikeras bahwa bukan dia yang membunuh orang-orang itu, namun keegoisan Dr. Strange lah yang akhirnya membuat para korban itu harus mati dengan tragis dan sia-sia. Semua hal itu tidak akan terjadi jika sebelumnya Dr. Strange tidak mencampuri urusannya dalam mengambil kekuatan milik America Chavez. Tuturan pada data 006 tersebut menggunakan sub tindak tutur ekspresif yaitu mengkritik.

## 7. *Lying*

*Lying* adalah sebuah strategi manipulasi yang dilakukan dengan menggunakan kebohongan untuk memengaruhi lawan bicaranya (Siom, 2000).

### Contoh data 007

BSu: *Im your mother!*

BSa: Aku ibumu!

Tuturan di atas diucapkan oleh Wanda untuk memengaruhi Tommy dan Billy bahwa dialah ibu mereka yang sesungguhnya. Sebelumnya Wanda masuk ke dalam *universe* lain dan ingin menyingkirkan Wanda lain yang ada dalamnya agar dia dapat memiliki Tommy dan Billy seutuhnya. Walaupun dialog tersebut terkesan seperti pernyataan, namun konteks di dalam film itu Wanda menggunakan nada ancaman agar Tommu dan Billy mau mengakui dirinya sebagai ibu mereka. Maka dari itu, tuturan peristiwa tersebut menggunakan sub tindak tutur komisif berupa mengancam

## 8. Seduction

*Seduction* adalah strategi memanipulasi yang dilakukan oleh penutur dengan menggunakan sikap yang baik, rayuan, maupun pujian untuk memengaruhi lawan bicaranya (Simon, 200).

### Contoh data 008

BSu: *If you give me what I want, I'll send you to a world where you can be with Christine.*

BSa: Jika kau berikan yang ku minta, ku kirim kau ke dunia tempat kau bisa bersama Christine.

Pada data 008 di atas, Wanda berusaha memengaruhi Dr. Strange untuk menyerahkan America padanya dengan rayuan imbalan. Jika Dr. Strange mau mematuhi perintahnya, maka Wanda akan membawa Dr. Strange ke satu *universe* lain dimana dia dapat bersatu dengan wanita pujaan hatinya bernama Christine. Dikarenakan dalam *universe* tempat mereka sekarang, Christine menikah dengan pria lain dan hal itu adalah sebuah patah hati yang sangat besar bagi Dr. Strange. Tutaran peristiwa tersebut menggunakan sub tindak tutur direktif berupa tuntutan karena Wanda menggunakan nada menutut agar Dr. Strange bersedia menyerahkan America padanya.

## 9. Minimization

*Minimization* adalah strategi memanipulasi yang dilakukan oleh penutur dengan cara membela diri bahwa perbuatan yang dilakukannya bukanlah sesuatu yang berbahaya (Simon, 2000).

### Contoh data 009

BSu: *But I do hope you understand that even now, what's about to happen, this is me being reasonable.*

BSa: Tetapi ku harap kau mengerti bahwa sekarag pun, apa yang akan terjadi, inilah aku masih bersabar.

Konteks dari data tuturan di atas adalah Wanda ingin meyakinkan Dr. Strange bahwa segala sesuatu yang akan dia lakukan di tengah konflik ini adalah bentuk dari kesabarannya. Semua kerusakan dan nyawa yang melayang akibat perbuatan Wanda adalah sesuatu yang masih wajar baginya karena Wanda merasa dia masih sangat bersabar. Yang artinya jika tidak, maka kerusakan yang dapat terjadi akan jauh lebih parah. Sehingga pada tuturan peristiwa ini, Wanda menggunakan sub tindak tutur asertif berupa pernyataan.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang telah ditemukan, terdapat 25 data tuturan peristiwa memanipulasi yang dilakukan oleh karakter Wanda Maximoff dalam film *Doctor Strange in The Multiverse of Madness*. Dari 13 teori strategi memanipulasi yang dikemukakan oleh Simon (2000), terdapat 9 strategi yang digunakan oleh Wanda yaitu *Denial*, *Rationalization*, *Covert Intimidation*, *Shaming*, *Playing the Victim Role*, *Blaming Others*, *Lying*, *Seduction*, dan *Minimization*. Kemudian, terdapat 5 jenis sub tindak tutur yang muncul yaitu berupa pernyataan, mengkritik, mengancam, menyuruh, dan menutup.

Penelitian ini hanya terfokus pada satu film yaitu *Doctor Strange in The Multiverse of Madness* dan juga satu karakter saja yaitu Wanda Maximoff. Sehingga strategi memanipulasi dan sub tindak tutur yang digunakan tidak bisa disamaratakan dengan karakter dan film yang lain. Untuk ke depannya, peneliti selanjutnya dapat menganalisis penggunaan strategi memanipulasi ini di dalam film lain. Namun peneliti bisa juga menggunakan kembali film *Doctor Strange in The Multiverse of Madness* sebagai data dengan menambahkan tuturan yang dilakukan oleh Dr. Strange, sehingga dapat dibandingkan strategi memanipulasi yang digunakan antara Wanda Maximoff dan Dr. Strange melalui pendekatan sosiopragmatik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. G. A. M. (2022). Subtitling and Dubbing of Idiomatic Expressions in the American TV Series WandaVision. *Lingua Cultura*, 16(1), 43-49.
- Agustawan, D. M. (2021). Directive illocutionary acts 'suggest' and its translation found in the novel new moon. *Linguistics and Culture Review*, 5(S3), 250-259.
- Ahmad, Y. B. (2015). PENERJEMAHAN TINDAK TUTUR TIDAK LANGSUNG DIREKTIF DARI BAHASA INGGRIS KE DALAM BAHASA INDONESIA. *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)*, 3(2).
- Brida, L., & Sinaga, M. O. (2019). Analisis Keakuratan Terjemahan Tindak Tutur Direktif Dalam "Subtitle" Dialog Film the Mask Of Zorro. *EPIGRAM (e-journal)*, 16(2), 141-148.
- Choiriyah, N. A., Anis, M. Y., bin Syed Abdullah, S. N., & Yaakob, N. A. (2022). Translation Quality of Arabic Directive Speech Acts in Pandemic's Book: An Attempt to Delve into Covid-19. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 9(1).
- Hamnu, F. E., & Putra, I. G. A. C. S. (2023). An Analysis of Direct and Indirect Speech Acts Performed by the Main Character in the Movie Doctor Strange in The Multiverse Madness. *ELYSIAN JOURNAL: English Literature, Linguistics and Translation Studies*, 3(4), 262-271.
- Handayani, E. P. (2020). Translation Analysis on Directive Speech Acts Found in Youtube Video of Vice Indonesia Entitled: Polemik Poligami di Indonesia: Berbagi Surga. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Studi Amerika*, 26(2).

- Khattami, R. (2021). Kim Family's Manipulative Behaviors in Parasite (2019). *LITERA KULTURA: Journal of Literary and Cultural Studies*, 9(3), 29-37.
- Kuncara, S. D. (2013). Analisis terjemahan tindak tutur direktif pada novel The Godfather dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia. *TransLing*, 1(1), 222-274.
- Jatmiko, A., Agustina, E., & Zulaikah, Z. (2022). An Analysis of Speech Act in Doctor Strange in the Multiverse of Madness Movie. *ENJEL: English Journal of Education and Literature*, 1(02), 36-41.
- Leech, G. N. (1983). *Principles of Pragmatics*. London: Longman.
- Lengari, Y. G. P., Nababan, M. R., & Djatmika, D. (2019). The Accuracy of Directive Speech Act Responding Command Turn Taking in Game of Thrones Novel. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(2), 472-480.
- Lesmana, C., Nugroho, M. A. B., Rahmatunisa, W., & Arbain, A. (2022). Directive Speech Act Translation Analysis in "The Lion King" Movie. *Borneo Educational Journal (Borju)*, 4(2), 58-69.
- Levinson, S. C. (1983). *Pragmatics*. London: Cambridge University Press.
- Lincoln, Y.S., & Guba, E.G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Newbury Park, CA: Sage Publications.
- Luthvia, Z., Nababan, M. R., & Kristina, D. (2020). Tindak tutur direktif beda gender pada peristiwa tutur romantis dalam The Hating Game. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 310-315.
- Maryam, D. (2022). Category Shift pada Terjemahan Tindak Tutur Direktif Film "The Maze Runner: Death Cure" 2018. *Deskripsi Bahasa*, 5(1), 44-49.
- Nugroho, M. A., & Ariffin, Z. (2022). The Multiple Violation of Maxim in Doctor Strange in The Multiverse Film. *Tell: Teaching of English Language and Literature Journal*, 10(2), 128-138.
- Nurochman, N. (2015). ANALISIS KUALITAS TERJEMAHAN PERGESERAN TINDAK TUTUR DIREKTIF PROHIBITING DALAM NOVEL MORNING, NOON, AND NIGHT. In *PRASASTI: CONFERENCE SERIES* (pp. 307-312).
- Potter, N. N. (2006). What is manipulative behavior, anyway?. *Journal of personality disorders*, 20(2), 139-156.
- Ristiningrum, A., & Djatmika, D. (2023). Analisis Kualitas Terjemahan Kalimat Yang Mengakomodasi Strategi Kesantunan Tindak Tutur Direktif Menyuruh (Perintah) Dalam Film Serigala Langit. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2447-2451.
- Santosa, R. (2021). *Metode penelitian kualitatif kebahasaan*. Surakarta: UNS Press.
- Simon, G. K. (2010). *In Sheep's Clothing (Revised Edition)*. USA: Parkhurst Brothers, Inc., Publisher.
- Spradley, J. P. (1980). *Participant observation*. USA: Holt, Rinehart and Winston.
- Sugiharti, S. (2018). Translation Analysis of Directive Speech Acts in the Old Man and the Sea Novel and Its Translation into Indonesian. *JCP (Jurnal Cahaya Pendidikan) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(1).

Wiyatasari, R. (2015). Teknik Penerjemahan Tindak Tutur Direktif dalam Cerpen Doktor Sihir Kaya Iwaya Sazanami dan Larilah Melos Karya Dazai Osamu. *Jurnal Bahasa Sastra Dan Budaya Jepang*, 4(2), 42-45.

Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.

Yuliana, R. (2015). Analisis Tidak Tutur Direktif Dalam Dora the Explorer: Super Babies' Dream Adventure dalam terjemahannya Petualangan Mimpi Bayi Super. In *PRASASTI: CONFERENCE SERIES* (pp. 523-528).